

## MARILAH KITA PELAJARI RENCANA **KESELAMATAN** MENURUT ALKITAB

### **“BANGUNLAH, BERILAH DIRIMU DIBAPTIS” (2)**

Kursi berkaki tiga bisa digunakan. Bayangkanlah kursi berkaki tiga dalam pikiran Anda. Lalu, bayangkanlah salah satu kakinya itu dicopot. Apakah yang akan terjadi? Kalau seseorang berusaha untuk menyeimbangkan tubuhnya pada kursi rusak itu ia akan roboh ke tanah. Jelas sekali, kursi berkaki tiga tidak bisa berdiri tegak pada dua kaki.

Ada tiga unsur yang terlibat dalam baptisan alkitabiah: harus dilakukan dengan cara yang benar (“Bagaimanakah” baptisan itu); harus dilakukan berdasarkan alasan yang benar (“Mengapakah”); dan harus dilakukan ke atas orang yang benar (“Siapakah”). Masing-masing unsur itu serupa dengan masing-masing kaki pada kursi berkaki tiga itu: Masing-masing diperlukan; masing-masing penting.

Pada pelajaran sebelumnya, kita telah memulai pembahasan kita tentang “Mengapakah” baptisan itu. Dalam pelajaran ini, kita akan menyelesaikan pembahasan itu dan akan juga mencakup pertanyaan tentang “Bagaimanakah?” dan “Siapakah?”

### **BAPTISAN: “MENGAPAKAH?”**

Kita mungkin perlu meninjau kembali apa yang dikatakan oleh Yesus di Markus 16:15,16, *“Lalu Ia berkata kepada mereka: “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa*

*yang tidak percaya akan dihukum” . dan Kisah 2:38, “Jawab Petrus kepada mereka: “Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus”. Dua nas ini menjelaskan tentang tujuan baptisan.*

Ada beberapa nas lainnya juga yang menjawab pertanyaan tentang “Mengapakah dibaptis?” *Kisah 22:16: Pengingil itu memberitahu Saulus, “Dan sekarang, mengapa engkau masih ragu-ragu? Bangunlah, berilah dirimu dibaptis dan dosa-dosamu disucikan sambil berseru kepada nama Tuhan!” Yang menyucikan dosa bukanlah air; dalam baptisan tidak ada air yang bersifat magis atau suci. Darah Yesuslah yang menyucikan dosa kita (Matius 26:28; Wahyu 1:5). Kisah 22 memberitahu kita bahwa darah Yesuslah yang melakukan penyucian pada saat seorang dibaptis.*

*Galatia 3:26, 27: Paulus memberitahu jemaat Galatia, “Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus” (ay. 26). Kapanakah mereka menjadi “anak-anak Allah karena iman”? Paulus melanjutkan, “Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus,<sup>i</sup> telah mengenakan Kristus” (ay. 27). Jika seorang ingin menjadi *anak Allah*, dia perlu percaya dan dibaptis. Jika dia mau menjadi bagian Kristus, dia perlu dibaptis *ke dalam* Kristus. Jika dia ingin *membajui* diri , mengenakan diri dengan Kristus, dia perlu dibaptis.*

*1Petrus 3:21: Setelah Petrus menjelaskan cara Nuh dan tujuh orang lainnya diselamatkan dalam bahtera itu, ia menulis, “Juga kamu sekarang diselamatkan oleh*

*kiasannya, yaitu baptisan--maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah--oleh kebangkitan Yesus Kristus.*” Tujuan baptisan bukanlah untuk mandi dan membuat tubuh bersih.<sup>ii</sup> Sebaliknya, baptisan harus menjadi respon hati kepada Allah: Allah berkata, “Bangunlah dan berilah dirimu dibaptis,” dan hati saya berkata, ‘Ya!’ Seperti telah disimak dalam pelajaran sebelumnya, baptisan mengungkapkan iman saya kepada kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus.

Perkataan, “diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan” sangatlah kuat. Sekarang kita harus mengerti bahwa ini tidak berarti ada jasa dalam perbuatan baptisan. Kita tidak bisa menyelamatkan diri kita sendiri; kita hanya bisa diselamatkan oleh kasih karunia Allah. Namun begitu, nas ini menyatakan bahwa sebagaimana orang-orang diselamatkan dalam bahtera ketika melakukan apa yang Allah perintahkan kepada mereka, maka orang-orang zaman kini juga diselamatkan dari dosa mereka ketika mereka melakukan perintah Allah – ketika mereka dibaptis sesuai dengan perintahNya. “Diselamatkan oleh . . . baptisan” dalam pengertian bahwa Allah menyertakan baptisan dalam rencanan-Nya untuk keselamatan kita. Perhatikanlah bahwa tidak tercatat “diselamatkan oleh baptisan saja”. Baptisan adalah bagian manusia yang ia harus menjalankan untuk memperoleh pengampunan dosa, tetapi bukannya satu-satunya hal yang harus dilaksanakan. Kita harus percaya dan bertobat sebelum dibaptis, kalau tidak, baptisan tidak berfaedah.

Beberapa nas lainnya bisa ditambahkan, misalnya beberapa yang mengacu kepada baptisan tanpa menyebut kata baptisan seperti Yohanes 3:3, 5, *"Yesus menjawab, kata-Nya: 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.' Kata Nikodemus kepada-Nya: 'Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?'" Jawab Yesus: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah".* Lagi dalam Titus 3:5, *"pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus".* Harap nas-nas yang telah dibaca cukup untuk menjawab pertanyaan tentang "Mengapakah?" seorang harus dibaptis.

### **BAPTISAN: "BAGAIMANAKAH?"**

Sekarang marilah kita beralih ke pertanyaan, "Bagaimanakah orang harus dibaptiskan?" Dalam pelajaran sebelumnya, kita mencatat bahwa kamus bahasa Yunani menjabarkan "baptisan" sebagai "penyelaman." Namun begitu, saya tidak mau memberi kesan bahwa untuk memahami cara baptisan kita perlu mengetahui bahasa Yunani atau memiliki kamus bahasa Yunani. Cara baptisan dalam Kitab Suci adalah jelas.

#### **Baptisan oleh Yohanes (Yohanes 3; Matius 3)**

Yohanes 3:23 berkata bahwa Yohanes Pembaptis “membaptis juga di Ainon, dekat Salim, sebab di situ banyak air, dan orang-orang datang ke situ untuk dibaptis.” Memercikkan dan mencurahkan air ke atas kepala hanya memerlukan sedikit air, namun baptisan Yohanes membutuhkan “banyak air.”

Baptisan Yohanes memerlukan “banyak air” sebab baptisan itu merupakan penyelaman ke dalam air. Setelah Yohanes membaptis Yesus, Tuhan “[segera] keluar dari air” (Matius 3:16). Cara masuk ke dalam air (yang disiratkan) dan ke luar dari air (yang dinyatakan) adalah cocok dengan cara penyelaman, dan tidak cocok dengan cara pemercikan atau pencurahan.

### **Baptisan Seorang Bangsawan (Kisah 8)**

Perubahan hidup pejabat Etiopia diperkenalkan pada pelajaran ketiga kita. Kita melihat bahwa pejabat itu mengakui imannya kepada Yesus. Selanjutnya, kita baca,

. . . orang Etiopia itu menyuruh menghentikan kereta itu, dan keduanya turun ke dalam air, baik Filipus maupun sida-sida itu, dan Filipus membaptis dia. Dan setelah mereka keluar dari air, Roh Tuhan tiba-tiba melarikan Filipus dan sida-sida itu tidak melihatnya lagi. Ia meneruskan perjalanannya dengan sukacita (Kisah 8:38, 39).

Simaklah bahwa Filipus dan orang Etiopia itu “turun ke dalam air” dan “ke luar dari air.” Alasan yang membuat orang-orang zaman kini yang melakukan pemercikan berada di

luar air akan juga membuat Filipus berada di luar air *jika* apa yang akan ia lakukan adalah memercikkan pejabat itu dengan air. Lagi, cara itu cocok dengan penyelaman dan tidak cocok dengan pemercikan atau pencurahan.

### **Baptisan Sebagai Penguburan (Roma 6; Kolose 3)**

Dalam pelbagai tulisan Paulus, ia menyifatkan baptisan sebagai “penguburan.” Ia menyurati umat Kristen di Roma, “Dengan demikian kita telah *dikuburkan* bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru” (Roma 6:4; huruf miring oleh saya). Ia memberitahu umat Kristen di Kolose bahwa mereka telah “*dikuburkan* dalam baptisan, dan di dalam Dia kamu turut dibangkitkan juga oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Allah, yang telah membangkitkan Dia dari orang mati” (Kolose 2:12; huruf miring oleh saya). Anda mungkin pernah menyaksikan suatu penguburan setelah upacara pemakaman. Tanyakanlah diri Anda sendiri, “Yang manakah yang paling baik menggambarkan konsep penguburan: pemercikan, pencurahan, atau penyelaman?”

Selidikilah seluruh Perjanjian Baru: Anda tidak akan menemukan contoh siapa saja yang “dibaptis” dengan cara diperciki atau dicurahkan dengan air di kepalanya.

Sebagian besar sejarawan setuju bahwa hanya penyelaman yang dipraktikkan dalam gereja abad pertama. Pemercikan (untuk baptisan) tidak dikenal sampai beberapa

tahun kemudian.<sup>iii</sup> Yesus pernah ditanya, “Baptisan Yohanes itu, dari sorga atau dari manusia?” (Markus 11:30). Baptisan Yohanes adalah dari sorga. Jika kita ditanya dengan pertanyaan yang sama mengenai praktik pemercikan dan pencurahan, jawabannya adalah berasal “dari manusia.”

### **BAPTISAN: “SIAPAKAH?”**

Pertanyaan ketiga tentang baptisan adalah “Siapakah yang harus dibaptis?” Beberapa kelompok keagamaan ada yang “membaptis” anak bayi, namun kita telah tetapkan dalam pelajaran sebelumnya bahwa anak bayi tidak memerlukan baptisan sebab mereka dilahirkan murni dan suci. Lalu, siapakah yang harus dibaptis? Kita bisa jawab, “Setiap orang yang sudah punya tanggung jawab.” Petrus memang memerintahkan, “*masing-masing memberi dirimu dibaptis*” (Kisah 2:38),<sup>iv</sup> namun diperlukan beberapa pembatasan. Baptisan bukanlah sekedar suatu upacara atau ritual. Baptisan hanyalah untuk mereka yang telah menyiapkan hati dan hidupnya. Demikianlah Petrus berkata bahwa para pendengarnya itu perlu bertobat sebelum mereka dibaptis (Kisah 2:38).

Nas-nas yang telah kita pelajari menjawab pertanyaan siapakah yang harus dibaptis. Anda mungkin mau membaca kembali nas-nas ini. Siapakah yang harus dibaptis?

- ❖ Orang yang telah *diajar* (Matius 28:18, 19; Markus 16:15, 16).
- ❖ Orang yang *percaya* kepada Yesus (Markus 16:15, 16).
- ❖ Orang yang telah *bertobat* atas dosa-dosanya (Kisah 2:36-38).

- ❖ Orang yang telah *mengakui* imannya kepada Yesus (Kisah 8:36-39; Roma 10:9, 10).

Anak bayi tidak cocok dengan gambaran itu.

Kapankah seseorang dianggap cukup dewasa untuk dibaptis? Kapankah seseorang *perlu* dibaptis? Alkitab tidak memberi usia yang tepat, namun orang yang dibaptis perlu cukup dewasa untuk memahami:

- ❖ bahwa ia adalah orang berdosa yang membutuhkan keselamatan.<sup>v</sup>
  - ❖ bahwa Yesus mati untuk menyelamatkan dia.
  - ❖ bahwa dibaptis merupakan bagian dari rencana Allah bagi keselamatannya.
  - ❖ bahwa ia sedang membuat komitmen pribadi atas hidupnya bagi Tuhan.
-